



Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *Lettrum Box* Untuk Anak Usia Dini

Tita Bonita Irianfi¹, Intan Prastihastari Wijaya²

PG PAUD, Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1 2}

titabonita944@gmail.com¹, intanwijaya@unpkediri.ac.id²

Abstract

The aim of this research is to evaluate the effectiveness of using the Lettrum box learning media in improving basic numeracy skills in early childhood, because the results of observations show that there is a lack of children's numeracy skills and stimulation during the learning process, as well as the limitations of creative and innovative learning media. In fact, in everyday life, humans cannot be separated from numbers, so from an early age, children must be introduced to numeracy in order to prepare for the formal stage of numeracy at the next level of education. Therefore, researchers used the lettrum box learning media to improve basic numeracy skills in early childhood. The research method used is quantitative descriptive with a quasi-experimental design model and using the Lettrum box as a learning medium. It is hoped that the results of this research can provide input for teachers to use the Lettrum box learning media in an effort to improve students' basic numeracy skills. In this way, it is hoped that the basic numeracy abilities of early childhood can increase, the lettrum box learning media is effective in improving the basic numeracy abilities of children in the Pembina Kindergarten, Mojojoto Kediri District.

Keywords: Lettrum Box Learning Media, Basic Numeracy, Early Childhood.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media pembelajaran *Lettrum box* dalam meningkatkan kemampuan numerasi dasar pada anak usia dini, karena dari hasil observasi menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan numerasi anak dan stimulasi selama proses pembelajaran, serta keterbatasan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Padahal dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari angka, sehingga sejak dini, anak harus dikenalkan numerasi guna menyiapkan tahap formal numerasi dijenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media pembelajaran *lettrum box* guna meningkatkan kemampuan numerasi dasar pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan model quasi eksperimen desain dan menggunakan *Lettrum box* sebagai media pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran *Lettrum box* dalam upaya meningkatkan kemampuan numerasi dasar peserta didik. Dengan demikian, diharapkan kemampuan numerasi dasar anak usia dini dapat meningkat, media pembelajaran *lettrum box* efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi dasar anak TK Pembina Kecamatan Mojojoto Kediri.

Kata Kunci: Media Pembelajaran *Lettrum Box*, Numerasi Dasar, Anak Usia Dini.



PENDAHULUAN

Kesadaran akan pentingnya tahun-tahun pertama kehidupan seorang anak menarik perhatian banyak pihak, karena saat fase ini otak anak dapat meningkat dengan sangat pesat. Adapun Jalal (2022) menyatakan bila, banyak orang yang percaya bahwa dari sudut pandang peningkatan otak manusia, tahap awal peningkatan otak adalah yang paling penting, terhitung 80% dari total proses perkembangan otak. Pada bayi baru lahir, otaknya 25% lebih berkembang dibandingkan otak manusia dewasa. Otak manusia mencapai 50% perkembangannya pada usia 4 tahun, 80% pada usia 8 tahun, dan sisanya terus berkembang hingga usia 18 tahun. Oleh karena itu, usia 0 hingga 8 tahun sangatlah penting karena masa ini dianggap sebagai landasan utama perkembangan pribadi kadang kala disebut dengan “*golden age*”. (Setyani et al., 2023)

Pendidikan anak usia dini ialah didikan yang dibagikan oleh manusia dewasa kepada anak sejak hadir didunia hingga umur 6 tahun guna mendukung anak bersiap memasuki tahap pendidikan berikutnya (Anggraini, 2022). Sedangkan menurut (Rinta et al., 2022) PAUD artinya cara pelatihan yang ditunjukkan pada anak semenjak lahir dengan usia enam tahun. Bantuan yang dibagikan untuk membangun suatu forum yakni memenuhi keinginan serta keperluan para ayah bunda anak didik yang sangat menginginkan anaknya memperoleh pembelajaran yang layak. Selanjutnya Slamet Suyanto mengatakan jika implementasi pendidikan untuk anak sedini mungkin, sebenarnya bertujuan demi mengembangkan dan menyebarkan kemahirannya semenjak awal supaya bisa tumbuh dan berkembang dengan cara optimal dan sinkron dengan jenis kecerdasan yang dimiliki anak. Oleh karena itu, pengajar perlu mengerti keperluan khusus atau kebutuhan individual anak. Tapi, disadari juga terdapat beberapa bagian yang susah atau tidak bisa diubah dalam diri anak yaitu faktor genetis. (Suyanto, 2005) dalam (Cahyani & Suyadi, 2019).

Teori Piaget wacana perkembangan kognitif mendefinisikan balik konsep kecerdasan, pengetahuan, serta korelasi antara anak didik menggunakan lingkungannya. Kecerdasan bisa dipandang menjadi proses berkelanjutan yang membuat struktur yang diharapkan untuk hubungan menggunakan lingkungan. Adapun struktur yang dibuat dari kecerdasan dan pemahaman sangat subjektif pada masa anak baru lahir dan balita, selanjutnya menjadi obyektif di masa dewasa awal. Perkembangan cara berpikir asal bayi hingga dewasa meliputi fase sensorimotor (0-2 tahun) pada masa ini anak menghadapi dunianya melalui gerakan dan indera dan mempelajari permanensasi objek, pra operasi (2-6 tahun) pada masa ini anak mulai berbagi keabilitas motorik, operasi konkrit (7-12 tahun) di mana anak mulai berasumsi secara logis dan operasi formal (13-18 tahun) dimana kemampuan penalaran abstrak mulai berkembang (Feldmeier, 2007) (Nainggolan & Daeli, 2021)



Seperti yang telah dijelaskan diatas peneliti dalam penelitian ini fokus kepada tingkatan praoperasional anak usia 2-6 tahun yang mulai kecakapan motorik dengan ciri perkembangan yaitu penggunaan simbol atau bahasa. Simbol bisa dimaksudkan dengan angka, bilangan ataupun numerasi yang akan dipelajari oleh anak guna meningkatkan kemampuan numerasi ataupun berhitung dasar anak usia dini. Adapun kemampuan berhitung anak ialah bagian dari literasi numerasi yang penting untuk mengatasi masalah matematika sehari-hari. Oleh karena itu, literasi numerasi merupakan keahlian vital yang harus dipelajari sejak usia dini. Dalam pembelajaran di PAUD, anak-anak sebaiknya dilatih berhitung beserta menggunakan objek sederhana melalui metode bermain, sehingga suasananya menjadi menyenangkan. Mengingat kehidupan sehari-hari tidak lepas dari angka-angka, anak-anak harus dikenalkan dengan literasi numerasi sejak dini guna mempersiapkan anak-anak dalam menghadapi tahap formal numerasi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Utami, 2021). Beberapa pakar, seperti Krisnasari (2022), juga menekankan pentingnya literasi numerasi pada anak usia dini sebagai potensi awal yang perlu dikuasai untuk mempersiapkan anak usia dini menghadapi kehidupan di masa depan. (Wahyuni, 2022)

Adapun ada beberapa permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di TK Pembina Kecamatan Mojoroto di kelas A yaitu ada beberapa anak yang belum dapat membedakan antara angka 6 dan 9, ada anak yang belum lancar dalam menghitung, dan ada anak yang masih belum berurutan dalam menghitung, ada 19 anak didik belum dapat membedakan angka dan ada 10 anak didik yang sudah dapat membedakan angka. Oleh karena itu, peneliti membuat media untuk meningkatkan numerasi dasar pada anak usia dini.

Sementara itu, dari hasil observasi yang dilakukan di TK Pembina Kecamatan Mojoroto pada anak usia 4-5 tahun memperlihatkan kemampuan kognitif anak masih kurang berkembang, dikarenakan media pembelajaran dan permainan monoton dan kurang kreatif, sehingga anak kurang tertarik saat melakukan pembelajaran. Kurangnya perkembangan kognitif tentu akan mempengaruhi proses belajar anak disekolah maupun dirumah.

Tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui efektivitas penerapan media pembelajaran *Lettrum box* dalam meningkatkan kemampuan numerasi dasar anak usia dini. Peneliti menggunakan media pembelajaran *Lettrum box* guna meningkatkan kemampuan numerasi dasar pada anak di TK Pembina Kecamatan Mojoroto. Media pembelajaran *Lettrum box* ini dapat mencakup perkembangan kognitif, motorik halus, dan bahasa. Peneliti berharap dengan adanya media pembelajaran *Lettrum box* ini dapat meningkatkan kemampuan numerasi dasar, motorik halus, bahasa, dan dapat mempengaruhi kemampuan numerasi dasar pada anak.



PEMBAHASAN

Anak Usia Dini

Anak usia dini mengacu pada anak-anak berumur nol sampai enam tahun. Pada tahap ini dianggap amat esensial bagi kemajuan fisik, kognitif, bahasa, dan sosial anak. Pendidikan anak usia dini mempunyai peran penting pada membuat dasar perkembangan anak secara menyeluruh. Berdasarkan NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*), anak usia dini meliputi anak-anak yang berumur nol sampai dengan usia delapan tahun yang memperoleh pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak keluarga, pendidikan pra sekolah atau taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD). Hal ini ditimbulkan oleh pendekatan pendidikan di kelas awal SD (kelas 1, 2, dan 3) yang hampir sama dengan pendekatan pendidikan di TK untuk usia 4-6 tahun. (Miranti & Dasa Putri, 2021)

Anak usia dini berarti tingkatan baru memasuki pendidikan dasar, yang bertujuan untuk memberikan panduan dari bayi hingga usia enam tahun. Pembelajaran ini bertujuan untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak supaya siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya, yang dilaksanakan melewati jalur formal, nonformal, dan informal. Usia 0-6 tahun dikenal sebagai usia cemerlang dimana progres otak anak terjadi dengan benar-benar cepat. Pada fase ini, anak memerlukan dorongan yang tepat melalui permainan atau latihan yang menyenangkan.

Selain itu Suryana (2013) menyatakan secara mental anak usia dini mempunyai ciri-ciri tertentu dan tidak sama dengan anak di atas delapan tahun. Selain itu sependapat dengan (Sudarna, 2014) ciri-ciri anak usia dini adalah istimewa, egois, dinamis dan lincah, keingintahuan yang tinggi dan bersemangat dalam berbagai hal, eksplorasi dan berani, ceria dan kaya akan imajinasi, sering kecewa, masih belum terlalu mampu mempertimbangkan dan mengerjakan sesuatu, rentang pertimbangan yang singkat, antusias belajar dan semakin terlihat tertarik pada teman (Shofia & Dadan, 2021)

Perkembangan anak usia dini mencakup beberapa sudut pandang yang harus dikembangkan secara menyeluruh, termasuk perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, moral, dan sosial-emosional. Faktor-faktor ini harus dikembangkan secara optimal sebagai dasar untuk perkembangan ditahap berikutnya, sehingga kecakapan anak dapat berkembang dengan baik. Salah satu aspek penting adalah perkembangan kognitif, yang mencakup pengembangan numerasi. Kemampuan dalam proses berpikir untuk mengembangkan, menilai, dan mempertimbangkan sesuatu.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah dimana masa yang sangat penting bagi kemajuan manusia, yang kerap kali disebut dengan Masa Cemerlang. Selama masa ini, perkembangan otak seseorang berkembang dengan amat pesat, dimulai sejak dalam kandungan hingga usia enam tahun. Masa ini merupakan masa perkembangan dan kemajuan otak paling cepat bagi anak. Pendidikan anak usia dini mempunyai dampak yang luar biasa dalam pembentukan karakter dan jati diri seseorang. Ibarat membangun



sebuah gedung, diperlukan pendirian yang kokoh agar struktur yang dibangun di atasnya kokoh dan sempurna (Wasis, 2022). Selanjutnya Pendidikan Anak wajib dirancang menggunakan sifat anak-anak dan secara tidak tergesa membimbing anak menuju adab yang lebih baik. Salah satu bentuk sifat berasal dari anak suka bermain, oleh karena itu permainan sangat penting untuk mendidik anak usia dini.(Cahyani & Suyadi, 2019)

Menurut Supriani (2023), anak usia dini adalah kumpulan anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak memiliki pola perkembangan motorik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, kreativitas, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual), sosial-emosional (sikap, perilaku, dan agama), serta bahasa dan komunikasi yang lumrah sesuai perkembangannya. Sementara itu, menurut Ardiawan (2020), berdasarkan kekhasan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini dibagi menjadi tiga tahap: masa paling awal (0-12 bulan), masa balita usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal SD 6-8 tahun. Ardiawan juga menyatakan bahwa kemajuan fisik, sosial-emosional, kognitif, bahasa dan pendidikan menjadi landasan pembelajaran bagi anak usia dini.

Dalam rangka pembelajaran, terjadi aktivitas komunikasi antara guru dan anak didik. Guru mempunyai urgensi sebagai pengirim informasi, sedangkan anak didik mempunyai urgensi sebagai penerima informasi. Tindakan ini akan berjalan dengan baik apabila komunikasi antar keduanya lancar, dimana guru mampu mengkomunikasikan informasi dengan jelas dan anak didik dapat memperoleh informasi dengan baik. Untuk menciptakan komunikasi antara pengirim dan penerima informasi agar lebih mudah, diperlukan alat atau media komunikasi. Kata "media" berasal dari bahasa latin yang berarti perantara atau pengantar (Sardiman, dkk., 2011). Dalam lingkungan belajar mengajar, media dapat menjadi instrumen yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi dari guru kepada anak didik dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang efektif (Naz & Akbar, 2008). (Hasan et al., 2021)

Media Pembelajaran *Lettrum Box*

Dalam mencapai target pembelajaran yang diharapkan, peneliti menggunakan media pembelajaran guna mengetahui efektivitas penerapan media pembelajaran *Lettrum Box* guna meningkatkan kemampuan numerasi dasar pada anak usia dini. Adapun pengertian media merupakan suatu alat yang dapat dipakai sebagai alat menyampaikan informasi kepada anak didik sehingga dapat merangsang pikiran anak tentang pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Elemen yang memengaruhi keefektifan suatu langkah pelajaran salah satunya yaitu media yang digunakan. Pendidikan anak merupakan bidang yang amat fundamental, namun yang terpenting adalah metode dan media yang dipergunakan pada proses pembelajaran serta penanaman konsep pada anak. Menurut hasil penelitian (Mustaqim, 2016)



Jika lingkungan belajar sesuai dengan kemahiran anak untuk menyerap, maka anak akan lebih mudah memahami konsep yang ditanamkan. Melalui media pembelajaran ini anak akan lebih mudah menerima penjelasan dari guru (Nasution et al., 2022).

Selanjutnya pengertian media pembelajaran menurut para pakar Gagne serta Briggs dalam Kustandi (2011), bahan ajar berisi instrumen fisik yang dipergunakan untuk menyampaikan materi pedagogik. Instrumen ini meliputi buku, tape recorder, kaset, kamera video, perekam video, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Sanaky (2013) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang berdaya guna untuk memberikan pesan pembelajaran. Bahan ajar sangat penting pada proses belajar mengajar sebab berhubungan oleh pengalaman belajar anak didik. Pemakaian media pembelajaran dapat menaikkan Hasrat anak untuk belajar. Selain itu, perkembangan *technology* yang amat pesat bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan berbagai bahan ajar, seperti penggunaan komputer untuk menyampaikan pesan pembelajaran. (Rahmi et al., 2019)

Lalu kepanjangan dari *Lettrum Box* adalah *Letter and Number Box*. Penggunaan media *Lettrum Box* ini cocok untuk pembelajaran mengenalkan numerasi dasar, berhitung penjumlahan sederhana pada anak usia dini khususnya untuk mengembangkan kemampuan berhitung penjumlahan sederhana pada anak kelompok berusia empat sampai lima tahun. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan pra membaca, aspek bahasa anak, tidak hanya itu anak juga dapat berimajinasi sesuai dengan huruf apa yang didapatkan. Adapun bentuk dari *lettrum box* ialah berbentuk kotak dengan lintasan pada luar kotaknya dan memiliki berbagai pembelajaran didalam dan disisi luar kotak. Adapun pengertian media kotak pintar (Puspitasari & Khotimah, 2013) adalah "Bentuk pembayaran memiliki 2 sisi dan sebuah kartu. Kartu tersebut artinya adalah kartu bergambar serta kartu kata. Sementara itu (Harnanto, 2016) menyatakan bahwa "kotak pintar adalah kotak kecil yang berisi instrumen untuk belajar". Kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media kotak pintar berbentuk kotak.dengan dua sisi, dengan gambar di 1 sisi dan pertanyaan dari bahan pelajaran di sisi lain (Sukaryanti et al., 2023)

Media pembelajaran *Lettrum Box* memiliki beberapa kelemahan dalam penggunaannya, yaitu : 1) Bahan yang di buat dari triplek yang mungkin dapat menyebabkan anak tertusuk oleh serpihan kayu yang ada pada triplek. Meskipun ada kelemahan, media *Lettrum Box* juga memiliki kelebihan tersendiri.

Kelebihan dari media *Lettrum Box* meliputi beberapa aspek, yaitu: 1) Media yang terbuat dari bahan yang mudah dicari. 2) Media bisa bertahan lama atau awet dikarenakan terbuat dari triplek kayu. 3) Desain yang cukup menarik yang cukup yang dapat menarik perhatian anak didik untuk lebih aktif proses pembelajaran berlangsung. 4) Membantu guru dalam mengajari anak tentang penjumlahan sederhana, meningkatkan kemampuan pra membaca,



berbahasa, pengenalan huruf, konsep besar kecil, Panjang pendek, Kerjasama, mandiri, percaya diri, dan sabar. 5) Membantu anak untuk mengembangkan aspek kognitif Bahasa, social-emosional dengan kegiatan yang menarik.

Penggunaan media dalam pembelajaran telah banyak diterapkan oleh berbagai lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Media ini telah membuktikan efektif dalam menaikkan kemampuan numerasi anak usia dini, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Shunhaji, 2020) berjudul Efektivitas Alat Peraga Edukatif (APE) Balok Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini. Efektivitas penggunaan perangkat ajar yang berkesinambungan dengan berkembangnya kognitif anak prasekolah lalu strategi guru dalam mengimplementasikan metode permainan balok pada Taman Kanak-kanak Permata Plus Cinangka Sawangan Depok bakal sangat menentukan keefektifan kemampuan kognitif anak didik. Langkah pengembangan tadi lantas dikembangkan dengan cara berkala sesuai atas maksud pembelajaran yang telah terpola serta strategi penerapan pendekatan permainan balok sinkron menggunakan kompetensi inti serta indikator pembelajaran. Implementasi belajar beserta bahan ajar taraf kelas pada Pendidikan Anak Usia Dini Permata Plus masih dalam keadaan tidak maksimal dikarenakan rasio anak didik melebihi jumlah bahan ajar tingkat kelas yang tersedia yang berakibat proses belajar mengajar tidak bisa maksimal. Peran aktif dan intensif anak dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuannya, serta diharapkan penelitian lebih lanjut mengenai banyak sekali macam yang mungkin bekerja sama terhadap duduk perkara belajar. Didalam permainan balok pula dapat mendukung kemampuan kognitif anak, antara lain mengetahui bentuk geometri, mengetahui warna, menghasilkan kreasi bentuk balok, menyusun barang berdasarkan 5 seriasi ukuran atau mengklasifikasikan benda ke dalam kumpulan yang sama atau sejenis atau berpasangan dengan 2 variasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Risqi et al., 2024) dengan judul Stimulasi Kemampuan Numerasi Anak Usia Dini Melalui Permainan Moka (Monopoli Angka) Di TK Bunga Tanjung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana media pembelajaran MOKA (Monopoli Angka) dapat menstimulasi kemampuan numerasi anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan partisipan sejumlah 11 anak usia dini di TK Bunga Tanjung yang telah mengikuti pembelajaran dengan media MOKA. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa permainan MOKA efektif dalam mengembangkan kemampuan numerasi anak-anak. Peningkatan signifikan terlihat dalam mengenal lambang angka, memahami konsep angka, dan mengikuti aturan bermain dari hari pertama hingga hari ketiga observasi. Selain membantu dalam pengembangan kemampuan numerasi, permainan MOKA juga memiliki peran penting dalam mengajarkan konsep kerjasama, kesabaran dalam menunggu giliran, serta kedisiplinan dalam mengikuti aturan



bermain. Kesimpulannya, permainan MOKA bisa menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi perkembangan numerasi anak usia dini, memperkuat pemahaman konsep angka, dan meningkatkan interaksi sosial anak.

Penelitian oleh Bopo et al. (2023) berjudul "Peningkatan Kemampuan Numerasi Dengan Media Papan Pintar Berhitung Pada Anak Usia 6-7 Tahun". Mempunyai tujuan meningkatkan kemampuan numerasi dalam pelajaran ilmu bilangan menggunakan media pembelajaran papan cerdas untuk anak berusia 6-7 tahun di Desa Nagarawe, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagakeo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa pendekatan penelitian tindakan kelas yang melibatkan 29 anak didik kelas awal sebagai partisipan. Metode pengumpulan data dilaksanakan melalui tes, memakai pra daur dan daur 1. Pengaruh dari penelitian membagikan bahwa penggunaan media papan cerdas berhitung secara signifikan mempertinggi kemampuan numerasi pada penjumlahan satu sampau dua puluh anak didik yang berada pada kelas awal. Penggunaan media pembelajaran papan cerdas ini memberi peningkatan asal pra daur ke daur 1 sejumlah 10,69%, dengan nilai rata-rata makin tinggi dari 54,48% di pra daur menjadi 65,17% pada daur 1, yang masuk pada kriteria relatif. Dari daur 1 ke daur 2 rata-rata meninggi sejumlah 80%. Secara keseluruhan terjadi peningkatan klasikal dari daur 1 ke daur 2 sejumlah 100% dari sasaran 75%. Perolehan ini menunjukkan jika media papan cerdas berhitung sangat efektif dalam menaikkan kemampuan numerasi pada anak yang berusia 6-7 tahun. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti yakin bahwa penerapan media pembelajaran *Lettrum Box* efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi anak usia dini. Stimulasi kemampuan numerasi pada anak sangat penting untuk dilakukan. Dengan menggunakan media *Lettrum Box*, kemampuan numerasi dasar anak dalam mengenal bilangan, dan melakukan penjumlahan atau pengurangan sederhana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Media pembelajaran *lettrum box* dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang efektif untuk merangsang perkembangan numerasi anak usia dini. Dengan memanfaatkan media yang menarik dan interaktif, anak-anak tidak hanya meningkatkan wawasan anak terhadap konsep angka, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam tahap pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi media pembelajaran dalam kurikulum PAUD dapat menjadi strategi yang bermanfaat dalam mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan matematika dan kehidupan sehari-hari di masa depan.

Saran untuk pengembangan selanjutnya yang dapat dilakukan oleh pendidik terhadap peningkatan kemampuan numerasi anak usia dini di TK Pembina Mojojoto adalah guru diharapkan bisa menambah jiwa kreativitasnya dalam pembuatan media pembelajaran bagi anak. Adapun saran untuk



peneliti selanjutnya, agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya dan mampu menyempurnakan kekurangan yang ada pada penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, E. S. (2022). Membangun Komunikasi Efektif Verbal dan Non Verbal dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelurahan Negeri Baru. *Jurnal Usia Dini*, 8(1). <https://doi.org/10.24114/jud.v8i1.36190>
- Bopo, G., Ngura, E. T., Fono, Y. M., & Laksana, D. N. L. (2023). Peningkatan Kemampuan Numerasi Dengan Media Pembelajaran Papan Pintar Berhitung Pada Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3). <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1998>
- Cahyani, R., & Suyadi, S. (2019). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4). <https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-01>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Miranti, P., & Dasa Putri, L. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1(01), 46–55. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i01.273>
- Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran. *Journal of Psychology "Humanlight"*, 2(1). <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>
- Nasution, N., Darmayunata, Y., & Wahyuni, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis Augmented Reality. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3408>
- Rahmi, M. S. M., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Macromedia Flash 8 pada Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku. *International Journal of Elementary Education*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18524>
- Rinta, A. S., Febriana, D., & Wulandari, R. (2022). Strategi Pengelolaan Pemasaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i02.201>
- Risqi, N. S., Hauro, A. B., Nabila, M., & Utami, W. S. (2024). *Stimulasi Kemampuan Numerasi Anak Usia Dini Melalui Permainan Moka (Monopoli Angka) Di TK Bunga Tanjung*. 06(04).
- Setyani, N. H., Handayani, A., & Rahmawati, D. (2023). Pengembangan Keterampilan Numerasi Dan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Bahan Alam. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(3).
- Shofia, M., & Dadan, S. (2021). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01).



- Shunhaji, A. (2020). *Efektivitas Alat Peraga Edukatif (APE) Balok Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini*. 21(1).
- Sukaryanti, A., Murjainah, M., & Syaflin, S. L. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Pintar Keragaman Di Indonesia Untuk Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 7(1). https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i1.675
- Wahyuni, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5840–5849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202>
- Wasis, S. (2022). PENTINGNYA PENERAPAN MERDEKA BELAJAR PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD). *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 09(02).